

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan diharapkan dapat mengembangkan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan secara maksimal. Modal sebuah perusahaan bersumber dari dana yang dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sebagai alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kegiatan investasi, kreditur berupa utang pembiayaan dalam bentuk lain maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Namun, salah satu kegiatan pendanaan perusahaan yang menyumbang tambahan dan dengan jumlah besar adalah dari kegiatan pendanaan yang berasal dari luar yang merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh sejumlah investor.

Salah satu investasi yang sedang diamati oleh para investor saat ini adalah investasi pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal baik perorangan maupun kelompok. Pasar modal mempunyai peran penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dalam perekonomian global. Pasar modal menduduki posisi yang sangat strategis, karena dapat menjadi sarana yang handal untuk mobilitas dana dari masyarakat dan dapat berperan sebagai modal penyerta (*saham*), maupun dana pinjaman (*obligasi*) dalam jumlah yang besar. Khusus sebagai dana penyertaan akan dapat memperbaiki struktur modal bagi perusahaan, dan mempunyai

kelonggaran dalam menggunakan dana, karena ketertarikan dana tidak ada jatuh temponya.

Meningkatnya minat dalam pasar modal telah mengakibatkan peningkatan jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke pasar modal. Salah satu peran utama pasar modal adalah sebagai alat untuk mengalokasikan dana yang berasal dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Para investor perlu memahami beragam informasi yang terkait dengan pergerakan harga saham agar dapat membuat keputusan yang tepat mengenai saham-saham perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Salah satu elemen yang penting untuk membangun kepercayaan investor adalah pandangan mereka tentang kewajaran harga saham. Keberhasilan pasar modal dapat diukur dengan sejauh mana harga sekuritas mencerminkan semua informasi yang relevan. Dalam hal ini, informasi yang akurat tentang kewajaran harga saham dapat membantu investor menghindari potensi kerugian dalam pengambilan keputusan investasi saham. Informasi yang relevan sangat penting dalam upaya mereka untuk meramalkan hasil dari investasi mereka di pasar modal (Wijaya et.al., 2022).

Investasi adalah wujud aktif dalam ekonomi syariah. Karena setiap aset memiliki kewajiban zakat, jika aset tersebut dibiarkan tanpa aktivitas ekonomi, akhirnya akan tergerus oleh kewajiban zakatnya. Salah satu manfaat dari zakat adalah mendorong umat Muslim untuk mengalokasikan hartanya dalam bentuk investasi. Aset yang diinvestasikan akan tetap terkena zakat, kecuali pada bagian keuntungan.

Dalam dunia investasi, konsep harga memiliki peran penting. Menurut Al-Ghazali, harga merupakan nilai jual atau beli suatu aset yang diperdagangkan. Selisih antara harga beli dan harga jual disebut sebagai margin keuntungan. Harga ini terbentuk melalui mekanisme pasar. Al-Ghazali, seorang ulama besar, mengungkapkan bahwa keuntungan dalam investasi sebenarnya adalah imbalan atas risiko dan usaha yang dihadapi oleh investor.

Seorang calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan tertentu harus melakukan analisis yang komprehensif terkait perusahaan tersebut. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan menjadi langkah penting yang perlu diambil agar investor tidak membuat kesalahan dalam memilih saham, terutama menghindari saham yang memiliki situasi keuangan yang tidak baik. Semakin positif kinerja perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan nilai saham, dan sebaliknya, jika kinerja perusahaan menurun, ada kemungkinan harga yang diterbitkan akan turun. Kondisi keuangan perusahaan menjadi indikator utama sejauh mana risiko yang akan dihadapi oleh seorang investor.

Serta menurut Teori *Signaling Hypothesis* yaitu teori yang diungkapkan oleh Rozeff (1982) yang beranggapan bahwa *Dividend* dan Ekuitas tampaknya memiliki informasi atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran *Dividend*, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Kemudian ketika para investor menanamkannya maka akan tambah modal untuk keberlangsungan kinerja

perusahaan. Bhatta charya (1979) mengembangkan suatu model sinyal (*signal model*), bahwa tingginya *Dividend* yang dibagikan menunjukkan tingginya *performance* perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut.

Ibnu Taimiyah berpendapat penawaran bisa datang dari produk domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan permintaan sangat ditentukan harapan dan pendapatannya. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT (Zelviean Adhari et.al., 2021).

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan dinamis. Dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam era globalisasi, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan pengelolaan usaha mereka. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi harga saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk minat investor dalam bentuk saham. Sebelum berinvestasi, para investor biasanya mengevaluasi profitabilitas perusahaan di masa lalu. Untuk mendukung kesuksesan perusahaan, rasio keuangan sering digunakan sebagai alat untuk mengelola keuntungan yang dihasilkan dari harga saham tersebut (Yulia, 2015).

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melakukan penawaran saham umum pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Namun, harga saham tersebut sangat fluktuatif dan berubah-ubah, sementara para investor berharap agar harganya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Oleh karena itu, para investor harus cermat dalam menganalisis harga saham ini, karena kesalahan dalam analisisnya dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan. Sebelum mengambil langkah untuk berinvestasi, investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan laba bersih yang diperoleh perusahaan, tetapi juga harus memeriksa laporan keuangan dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Ini karena dalam praktiknya, masih banyak investor yang hanya berfokus pada laba perusahaan dan mengabaikan analisis laporan keuangannya, padahal terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi harga saham. Menurut Fakhruddin dan Hadianto, beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham termasuk jumlah *Dividend* dan *Return on Equity* (ROE) (Adnyana, 2020).

Seorang investor yang bijak selalu melakukan analisis sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dana mereka di pasar modal, seperti dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa saham. Investor perlu memiliki keyakinan bahwa informasi yang mereka terima adalah akurat, bahwa sistem perdagangan di bursa saham dapat dipercaya, dan tidak ada pihak lain yang mencoba memanipulasi transaksi mereka.

Terdapat beberapa jenis informasi yang menjadi sinyal penting bagi investor ketika menilai prospek suatu perusahaan, terutama *Dividend Per*

Share (DPS) yang merupakan *Dividend* per lembar saham dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang sahamnya. Informasi ini sangat berharga bagi investor atau calon investor dalam melakukan penelitian tentang suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan umumnya tidak akan mengambil risiko dengan membayar *Dividend* yang tinggi jika mereka memperkirakan perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat *Dividend* tersebut di masa depan (Mustofa dan Cahyono, 2020).

Dalam situasi ketidakpastian yang tinggi, *Dividend* bisa menjadi indikator yang baik terhadap tren kinerja perusahaan. Salah satu keuntungan dari memiliki saham adalah kemampuan untuk menerima *Dividend*, yang merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil bagi investor dan dapat meningkatkan nilai investasi mereka. Penyaluran *Dividend* bisa dilakukan dengan memberikan uang tunai, tetapi juga bisa dilakukan dengan memberikan saham atau bahkan properti kepada pemegang saham.

Dividend per Share (DPS) merupakan jumlah *Dividend* yang akan diberikan kepada investor untuk setiap lembar saham yang mereka miliki. *Dividend per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan prospek positif perusahaan, karena hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar *Dividend* dalam jumlah besar. Ini dapat menjadi daya tarik bagi investor yang berpotensi membeli saham perusahaan tersebut. Jika banyak

investor tertarik dan membeli saham perusahaan tersebut, hal ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

Pembagian *Dividend* oleh perusahaan kepada pemegang saham memiliki dampak langsung terhadap harga saham di bursa efek. Semakin besar *Dividend* yang diberikan oleh perusahaan, semakin besar minat para investor atau calon investor terhadap saham perusahaan tersebut. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut di pasar (Supriatna, 2016).

Menurut Werner R. Murhadi (2008), Kebijakan *Dividend* merupakan suatu kebijakan yang memerlukan pengeluaran biaya yang signifikan, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membayar *Dividend*. Biasanya, perusahaan cenderung menjaga stabilitas dalam pembayaran *Dividend* dan jarang mengurangi besaran *Dividend* yang diberikan. Hanya perusahaan dengan kemampuan laba yang tinggi dan prospek masa depan yang cerah yang mampu untuk mengalokasikan dana untuk pembayaran *Dividend*.

Perusahaan yang terus-menerus mengomunikasikan bahwa mereka menghadapi masalah keuangan atau ketidakpastian di masa depan mungkin akan mengalami kesulitan dalam membayar *Dividend*. Hal ini memiliki dampak besar terhadap citra perusahaan yang membayar *Dividend*, dan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang positif dan mampu untuk mempertahankan kebijakan *Dividend* yang telah

ditetapkan sebelumnya. Perusahaan dengan prospek masa depan yang cerah cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi (Nurhayati et.al., 2019).

Dividend yang besar mencerminkan potensi positif perusahaan, karena mereka mampu membayar *Dividend per Share* (DPS) dalam jumlah besar. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya minat investor dan jumlah saham yang dibeli, harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan (Anisah dan Fitria, 2019).

Dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, investor seringkali mengacu pada berbagai rasio keuangan. Salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas perusahaan sebelum menginvestasikan dana adalah *Return on Equity* (ROE), yang juga disebut sebagai laba atas ekuitas. Dalam beberapa referensi, *Return on Equity* (ROE) juga dapat disebut sebagai *Rasio Total Asset Turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini membantu mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan ekuitas.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu aspek penting dalam menilai sejauh mana suatu investasi akan menghasilkan pengembalian yang baik. Jika suatu perusahaan dianggap menguntungkan atau memiliki prospek keuntungan yang cerah di masa depan, banyak investor akan tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Hal ini secara alami akan mendorong

kenaikan harga saham perusahaan tersebut menjadi lebih tinggi (Faisal et.al., 2018).

Dalam analisis fundamental, profitabilitas suatu perusahaan sering kali dievaluasi melalui berbagai aspek, salah satunya adalah dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* adalah perbandingan antara Laba Setelah Pajak dengan Ekuitas. Rasio ini juga dipengaruhi oleh struktur utang perusahaan; jika proporsi utang semakin besar, maka *Return on Equity (ROE)* juga cenderung meningkat.

Teguh Pujo Mulyono (1999) menjelaskan bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki signifikansi penting bagi pemilik dan pemegang saham karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bersih (*net income*). Perusahaan dengan *Return on Equity (ROE)* rendah atau bahkan negatif cenderung dianggap kurang efisien dalam menghasilkan pendapatan. Kenaikan *Return on Equity (ROE)* biasanya diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Sujatmiko, 2019).

Peningkatan *Return on Equity (ROE)* biasanya disertai dengan kenaikan Indeks Harga Saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)*, semakin baik performa keuangan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dan hal ini berpotensi memengaruhi harga saham (Charisma, 2022).

Di sisi lain, Husnan (2006) menyatakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari investasi merupakan salah satu faktor kunci yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi, karena faktor ini dapat memengaruhi

harga saham. Harga saham mencerminkan nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan yang diharapkan akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.

Berikut perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.1
Tabel 3 Nama Perusahaan Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ROTI	PT Nipon Indosari Carpindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id (November 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 pemilihan 3 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel 3 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terpilih dari 24 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ini terpilih karena telah memenuhi syarat yaitu: Pertama, saham yang terpilih berdasarkan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 24 perusahaan, Kedua, saham yang terpilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu 19 perusahaan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK. Ketiga, perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang secara konsisten mengeluarkan *Dividend* penuh setiap tahun secara tunai. Dari 3 kriteria tersebut menghasilkan 3 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian.

Berikut data laporan harga saham, *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE), dengan 3 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022:

Tabel 1.2
Data *Dividend per Share* (DPS) *Return on Equity* (ROE) dan Harga Saham
Pada 3 Perusahaan Sektor *Food and Beverage* (F&B) Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2022

SAHAM	TAHUN	DPS	ROE	HARGA SAHAM
MYOR	2013	197	26%	26.000
	2014	↑ 230	↓ 10%	↓ 20.900
	2015	↓ 160	↑ 24%	↑ 30.500
	2016	↓ 12	↓ 22%	↓ 1.645
	2017	↑ 21	22%	↑ 2.020
	2018	↑ 27	↓ 21%	↑ 2.620
	2019	↑ 29	21%	↓ 2.050
	2020	↑ 30	↓ 19%	↑ 2.710
	2021	↑ 52	↓ 11%	↓ 2.040
	2022	↓ 21	↑ 15%	↑ 2.500
ICBP	2013	186	18%	10.200
	2014	↑ 190	↑ 19%	↑ 13.100
	2015	↑ 222	19%	↑ 13.475
	2016	↓ 168	↑ 20%	↓ 8.575
	2017	↓ 154	↓ 19%	↑ 8.900
	2018	↑ 220	↑ 21%	↑ 10.450

	2019	↓ 137	↓ 20%	↑ 11.150
	2020	↑ 215	↑ 22%	↓ 9.575
	2021	215	↓ 19%	↓ 8.700
	2022	215	↓ 13%	↑ 10.000
ROTI	2013	7	20%	1.020
	2014	↓ 3	20%	↑ 1.385
	2015	↑ 6	↑ 23%	↓ 1.265
	2016	↑ 11	↓ 20%	↑ 1.600
	2017	11	↓ 5%	↓ 1.275
	2018	↓ 6	↑ 6%	↓ 1.200
	2019	↑ 10	↑ 9%	↑ 1.300
	2020	↑ 24	↓ 6%	↑ 1.360
	2021	↑ 48	↑ 10%	1.360
	2022	↑ 56	↑ 16%	↓ 1.320

Sumber: Data diolah dari www.idx.com

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

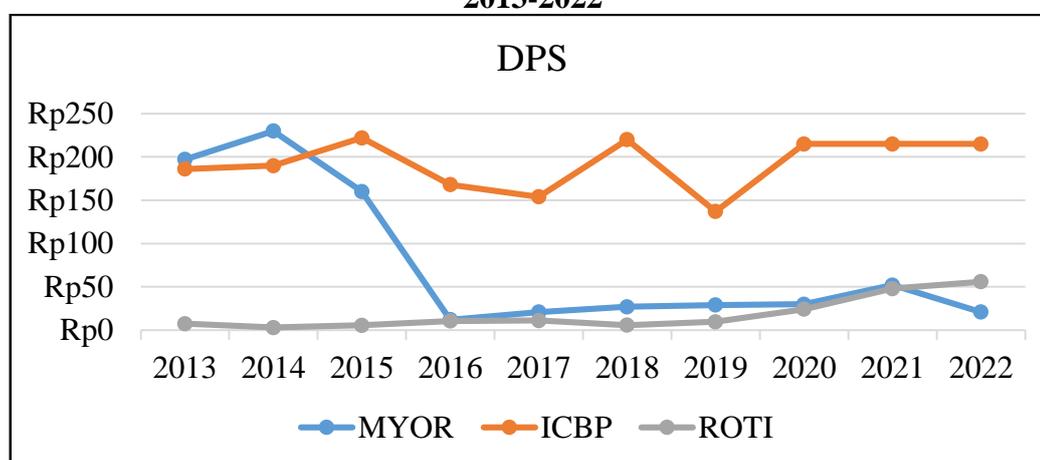
■ : Ketidaksesuaian teori antara *variable* independen dengan *variable* dependen

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa 3 perusahaan dari 24 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity*

(ROE) yang sangat fluktuatif. Setiap tahunnya mengalami turun naik, penelitian ini meneliti selama 10 tahun yaitu mulai dari tahun 2013-2022.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pergerakan Harga Saham menggunakan gambar grafik. Berikut ini adalah gambar grafik dari Harga saham:

Gambar 1.1
Grafik *Dividend per Share* (DPS) Pada 3 Perusahaan Sektor *Food and Beverage* (F&B) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2022



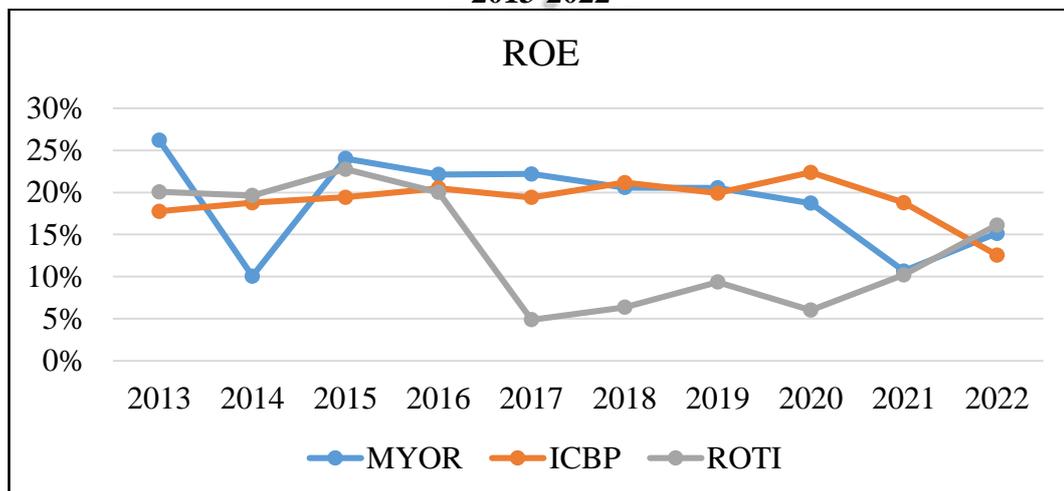
Berdasarkan gambar grafik 1.1 terdapat grafik *Dividend per Share* (DPS) yang tertera di atas selama 10 tahun yaitu tahun 2013-2022 pada 10 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan *Dividend per Share* (DPS) terbesar ada di perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar Rp. 230 di tahun 2014, kemudian yang terendah terdapat di perusahaan PT Nipon Indosari Carpindo Tbk (ROTI) sebesar Rp. 3 di tahun 2014.

Menurut (Utari et.al., 2018) faktor-faktor yang memiliki dampak pada kebijakan *Dividend* melibatkan posisi likuiditas, kebutuhan untuk melunasi pinjaman, tingkat ekspansi aset atau pertumbuhan perusahaan,

tingkat profitabilitas, stabilitas keuntungan, target modal, kontrol, dan kedudukan pajak pemegang saham. Di lapangan, sebagian besar penelitian menekankan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai faktor yang dominan, seperti yang diungkapkan oleh (Ratnasari dan Purnawati, 2019). Mereka menyatakan bahwa kebijakan *Dividend* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*. Penelitian oleh (Sari dan Suryantini, 2019) juga menyimpulkan bahwa kebijakan *Dividend* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, (Mahsuni, 2018) juga menyatakan bahwa kebijakan *Dividend* dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

Gambar 1.2

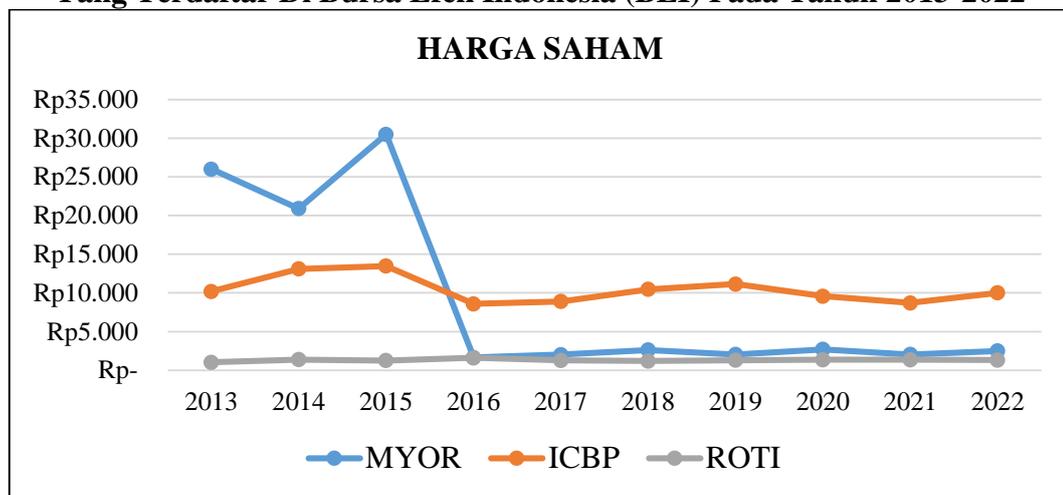
Grafik Return on Equity (ROE) Pada 3 Perusahaan Sektor Food and Beverage (F&B) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2022



Berdasarkan gambar grafik 1.2 terdapat grafik *Return on Equity* (*ROE*) yang tertera di atas selama 10 tahun yaitu tahun 2013-2022 pada 3 perusahaan Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Secara keseluruhan *Return on Equity* (ROE) terbesar ada di perusahaan PT Mayora Indah (MYOR) sebesar 26% tahun 2013, kemudian yang terendah terdapat di perusahaan PT Nipon Indosari Carpindo Tbk (ROTI) sebesar 5% di tahun 2017.

Gambar 1.3
Grafik Harga Saham Pada 3 Perusahaan Sektor *Food and Beverage* (F&B) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2013-2022



Berdasarkan gambar grafik 1.3 terdapat grafik Harga Saham yang tertera di atas selama 10 tahun yaitu tahun 2013-2022 pada 3 perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara keseluruhan Harga Saham terbesar ada di perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar Rp. 30.500 di tahun 2015. Kemudian yang terendah terdapat di perusahaan PT Nipon Indosari Carpindo Tbk (ROTI) sebesar Rp. 1020 di tahun 2013.

Pada tahun 2015, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencapai puncak nilai sahamnya sebesar Rp.30.500. Peningkatan nilai saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) ini dapat dijelaskan oleh berbagai faktor. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) diakui sebagai pemimpin pasar yang berhasil menghasilkan produk-

produk inovatif dalam setiap kategorinya. Divisi kopi instan menjadi kontributor pendapatan terbesar, diikuti oleh divisi biskuit, makanan kesehatan, wafer kembang gula, dan coklat. Keberhasilan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dalam memperoleh 40-50% pendapatan dari ekspor juga memberikan kekuatan pada kualitas produk dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Minat investor terhadap saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) meningkat, memicu kenaikan harga saham perusahaan. Keberhasilan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015 dalam mencatat keuntungan sebesar Rp. 1.250.233.128.560 juga menjadi indikator kinerja yang baik. Kinerja positif ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi dalam PT Mayora Indah Tbk (MYOR), yang akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan.

Dilihat dari penjelasan setiap gambar grafik di atas pergerakan Harga Saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Investor memiliki ekspektasi terhadap pengembalian investasi mereka, dan besar harapan mereka terhadap pembayaran *Dividend* yang signifikan. Ekspektasi ini tercermin pada kinerja perusahaan, dimana jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang mencolok dari tahun ke tahun, investor cenderung memiliki optimisme tinggi terkait pengembalian yang pasti mereka peroleh. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir, investor mungkin membayangkan sejumlah kerugian dalam pikiran mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik secara mendalam dalam judul: **“Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* (F&B) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas pokok perkembangan yang diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang di atas tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE), sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

- b. Bagi investor

Bagi investor yang tertarik menanam modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai pasar modal terutama tentang pengaruh *Dividend Per Sahre* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

b. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pangaruh *Dividend per Share* (DPS) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

